

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
JUMLAH PINJAMAN KREDIT PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONES**

SKRIPSI

**OLEH:
WINA SIMANJUNTAK
NPM :158330037**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

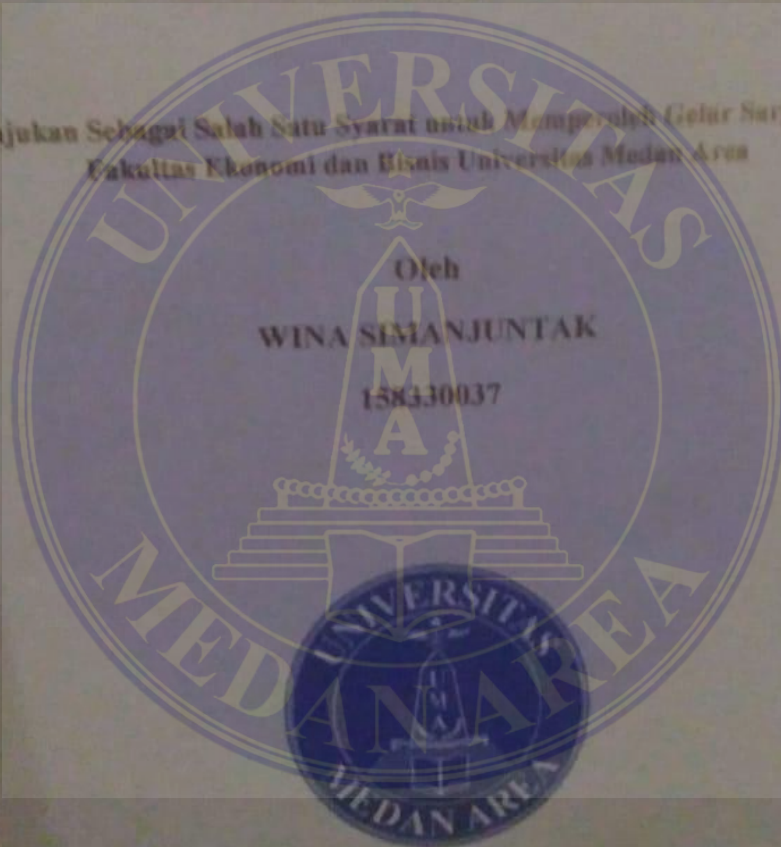
Document Accepted 23/1/20

Access From (repository.uma.ac.id)23/1/20

NGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
JUMLAH PINJAMAN KREDIT PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

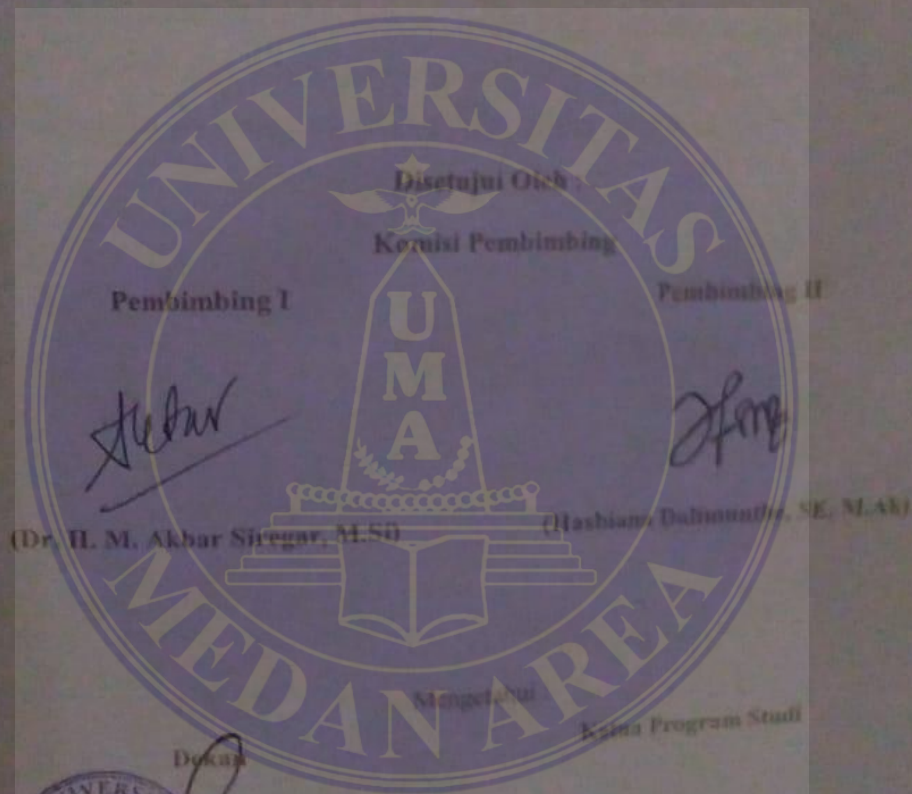
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/1/20

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Jumlah Pinjaman Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama : Wina Simajuntak
NPM : 158330037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



(Ilham R. Navatien, SE, Ak, M.Si, C.G.)

Tanggal Lulus : 18 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 September 2019

METTER AT
TIMPEL
JOSDUAHF0810708
6000
FILAM BUKU BUKAH

[Signature]
WINA SIMANJUNTAK
158330037



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/1/20

Access From (repository.uma.ac.id)23/1/20

ABSTRAK

Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan pada masyarakat. Kinerja suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap nasabah yang akan melakukan kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerangkan pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah pinjaman kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumenter, yaitu pengumpulan data sekunder berupa Laporan Keuangan tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pinjaman kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci :Tingkat Suku Bunga Kredit, Pinjaman Kredit.

ABSTRACT

Credit for a bank is a bank asset given to the public. The performance of a bank is strongly influenced by the amount of credit channeled in a period. That is, the more credit disbursed, the greater the profit from this field. The increase in interest rates at commercial banks both directly and indirectly will have an impact on customers who will make credit. The purpose of this study is to explain the effect of credit interest rates on the number of credit loans in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses the method of collecting data through documentary studies, namely the collection of secondary data in the form of the annual Financial Statements of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis used in this study is simple linear regression analysis. The results of the study show that the variable interest rates on credit have a significant negative effect on the number of credit loans in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Credit Interest Rates, Credit Loans.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan Karunianya dan senantiasa memberikan kemudahan disetiap kesulitan dalam proses penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Jumlah Pinjaman Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Menyelesaikan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami, namun penulis menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana semestinya. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si sebagai pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu May Hana Balqis, SE,Ak, M.Si sebagai Sekertaris Tim Pembimbing Penulis yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku kuliah.
7. Teristimewa Kepada keluarga tercinta yaitu kedua Orang Tua saya Manerep Simanjuntak dan Ellis Br Siregar dan juga kepada Abang saya Sundung Simanjuntak dan kedua kakak saya Juwita Simanjuntak, Sari Simanjuntak, SH serta adik saya Rehan Aren Simanjuntak.
8. Untuk Ary Reski Yananda Bukit yang selalu setia dan sabar menemani serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat Tercinta IJB (India Jawa Batak) yaitu Rafika Sukma, Mawar Endang Pelangi, Dian Vury Rahmadhani, Lucky Elnovia Darma, Kristin Nasution, dan juga teman di kantor Pebriani Sinaga serta teman satukost kak Riska Annisa,SE , kak Jupe, kak Yeni Karsalova Sembiring, Nina Oktaviani Surbakti dan juga teman – teman Akuntansi kelas sore stambuk 2015. yang selalu menghibur dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yesus berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca dan membutuhkannya.

Medan, 22 Mei 2019
Peneliti,

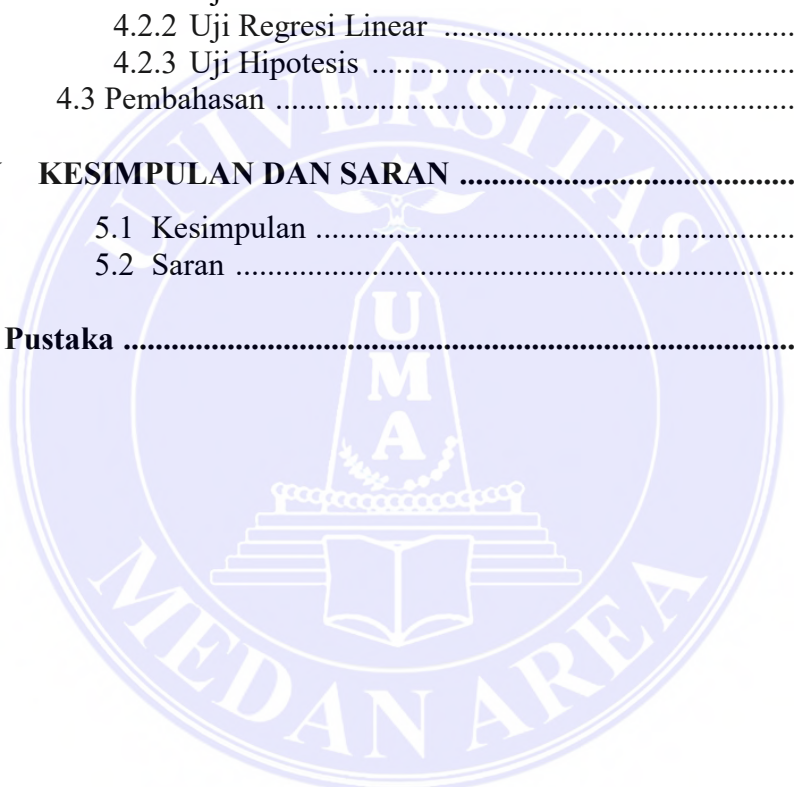
Wina Simanjuntak
15.833.0037

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori - Teori	6
2.1.1 Bank	6
2.1.1.1 Definisi Bank	6
2.1.1.2 Fungsi Bank	7
2.1.1.3 Jenis – Jenis Bank	8
2.1.2 Teori Suku Bunga	13
2.1.2.1 Pengertian Suku Bunga	13
2.1.2.2 Fungsi Suku Bunga	15
2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Penetapan Suku Bunga	16
2.1.2.4 Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit	18
2.1.2.5 Jenis – Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit	19
2.1.3 Pinjaman Kredit	20
2.1.3.1 Definisi Pinjaman Kredit	20
2.1.3.2 Jenis – Jenis Kredit	21
2.1.3.3 Jaminan Kredit	23
2.1.3.4 Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit	24
2.1.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Jumlah Pinjaman Kredit	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1. Jenis Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
3.2. Populasi Dan Sampel	31
3.3. Defenisi Operasional Variabel	33

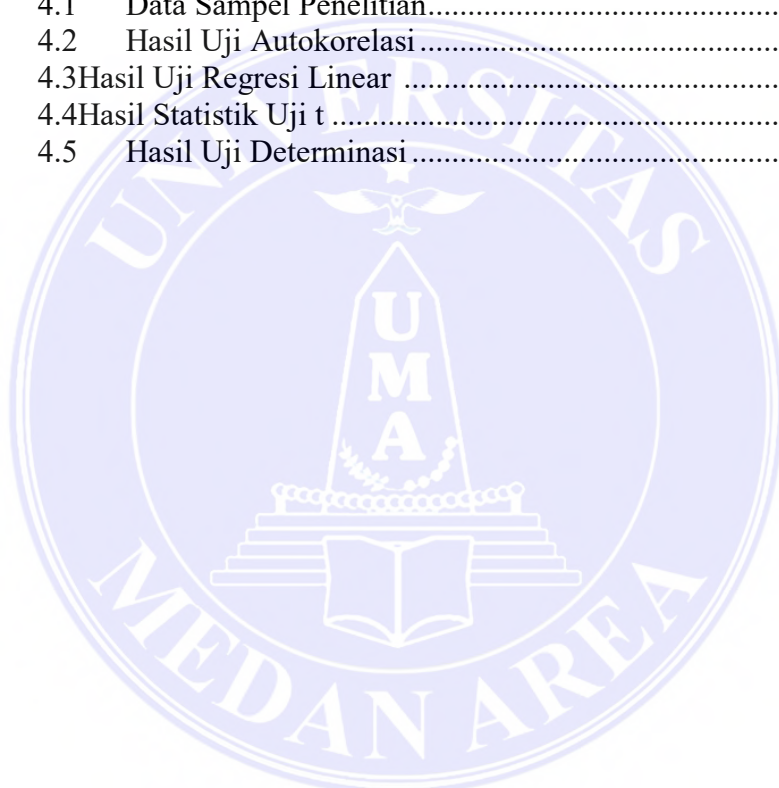
3.4. Jenis dan Sumber Data	34
3.5. Tehnik Pengumpulan Data	34
3.6. Tehnik Analisis Data	34
3.6.1 Analisis Regresi Sederhana	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.3 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum	40
4.1.1 Sejarah Objek Penelitian	40
4.1.2 Data Penelitian	43
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2 Uji Regresi Linear	51
4.2.3 Uji Hipotesis	53
4.3 Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
Daftar Pustaka	60



DAFTAR TABEL

Tabel :Halaman

1.1Tingkat SukuBungaKreditKredit 10 Bank di Indonesia	3
2.2PenelitianTerdahulu.....	27
3.1RencanaWaktuPenelitian.....	31
3.2 DaftarSampelPenelitian	32
4.1 Data Sampel Penelitian.....	43
4.2 Hasil Uji Autokorelasi	51
4.3Hasil Uji Regresi Linear	52
4.4Hasil Statistik Uji t	53
4.5 Hasil Uji Determinasi	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	:	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual.....	28
4.1	Hasil Statistik Uji Normalitas.....	49
4.2	Hasil Statistik Uji Heteroskedastisitas.....	50



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang eksistensinya tergantung mutlak pada kepercayaan dari pada nasabahnya yang mempercayakan dana simpanan mereka pada bank. Dijelaskan dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara tentang bank tidak terlepas dari masalah keuangan, (Kasmir, 2014 :24).

Menurut Sunariyah (2013:80), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:165), faktor – faktor yang dapat menentukan suku bunga terbagi atas dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi biaya bunga bank, biaya operasi dan kondisi internal lainnya, sedangkan faktor eksternal adalah pendapatan nasional, jumlah uang beredar, ekspektasi inflasi dan lainnya.

Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan pada masyarakat. Hidup matinya suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kreditnya (spread based), disamping dari penghasilan atas fee based yang berupa biaya – biaya dari jasa – jasa bank lainnya yang dibebankan kepada nasabah (Kasmir, 2014 : 104). Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lain.

Ditinjau dari pemberian kredit kepada masyarakat, besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Tingkat suku bunga kredit merupakan balasan jasa atau imbalan yang diperoleh atas dana yang dipinjamkannya (Kasmir, 2013:276). Bank mempunyai kebijakan dalam menentukan suku bunga dan biaya dalam pemberian kredit tersebut diatas. Untuk meringankan dan menjadi pembanding dengan para pesaing sekiranya suku Bunga dan biaya sebaiknya disesuaikan dengan kondisi pasar atau kemampuan masyarakat sekitar dan juga memberikan suku bunga yang wajar yang sesuai dengan anjuran Bank Indonesia.

Dalam memberikan pinjaman/kredit biasanya setiap bank mempunyai syarat dan ketentuan yang berbeda antara bank yang satu dengan bank yang lain. Biasanya yang paling umum pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Untuk membedakan kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka

kredit dapat dibedakan menjadi kredit konsumtif dan kredit produktif. Dimana kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau uang akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Dengan menyalurkan kredit, bank bisa meraih pendapatan bunga (interest income). Dalam melaksanakan kegiatan perkreditan semua bank yang beroperasi di Indonesia harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengawas bank. Suku bunga kredit perbankan nasional secara rata-rata masih berada di kisaran *double digit* atau di atas 10%. Berdasarkan data yang beredar Bank Indonesia (BI) per Maret 2019 bunga kredit rata-rata tercatat 11,18%, mengalami penurunan 9 basis poin (bps) dibandingkan bulan sebelumnya. (finance.detik.com). Mengutip data suku bunga dasar kredit (SBDK) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berikut daftar suku bunga 10 bank besar di Indonesia:

Tabel I. 1
Daftar Suku Bunga Dasar Kredit 10 Bank di Indonesia

NO.	BANK	KORPORASI	RITEL	MIKRO	KPR	Konsumsi Non KPR	Pinjaman (dalam jutaan rupiah)
1	PT. Bank Rakyat Indonesia	9,94%	9,95%	17,41%	9,98%	12,50%	784.992.175
2	PT. Bank Mandiri	9,95%	9,95%	17,75%	10,25%	12,00%	505.394.870
3	PT. Bank Negara Indonesia	9,95%	9,95%	-	10,50%	12,50%	497.886.888
4	PT. Bank Central Asia	9,75%	9,90%	-	9,90%	8,98%	524.530.462
5	PT. Bank Maybank Indonesia	9,50%	10,75%	18,30%	9,75%	10,00%	131.071.704
6	PT. Bank Tabungan Negara	11,25%	11,50%	-	10,50%	11,50%	234.459.542
7	PT. Bank BTPN	8,40%	12,49%	17,29%	0,00%	14,42%	68.136.780
8	PT. Bank Mega	11,50%	11,50%	-	11,50%	12,25%	42.253.000
9	PT. Bank Bukopin	8,79%	9,66%	13,13%	9,51%	9,58%	64.365.307
10	PT. Bank Permata	10,00%	10,00%	-	10,25%	10,00%	99.209.601

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga kredit konsumsi dan produktif mengalami penurunan dan raih sebelumnya dan jumlah pinjaman kredit pada perbankan Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan semakin rendah tingkat suku bunga kredit, maka akan semakin tinggi jumlah pinjaman yang disalurkan oleh pihak perbankan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Jumlah Pinjaman Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah ada pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah pinjaman kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

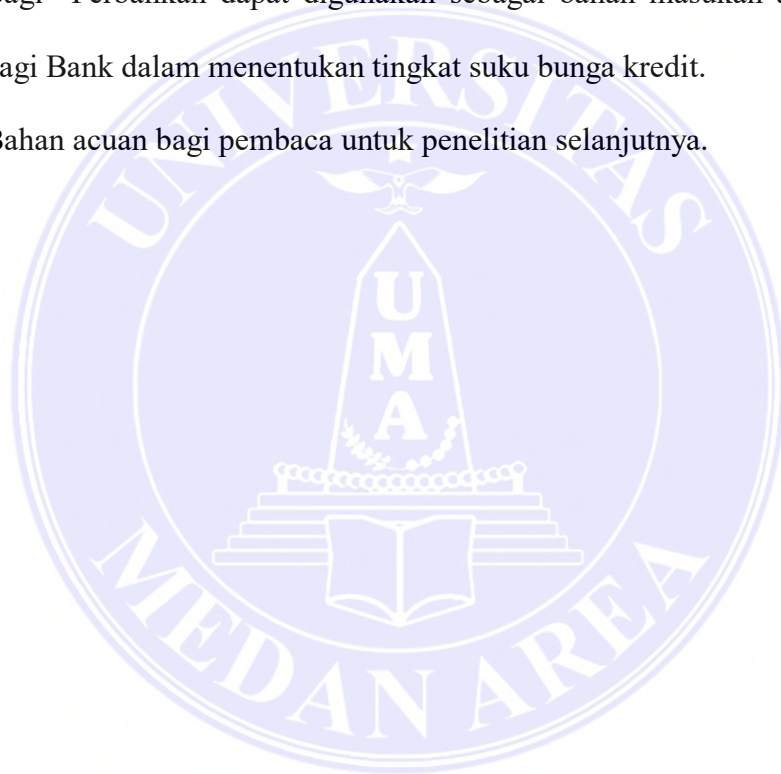
1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin di capai dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk menerangkan “Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah pinjaman kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kiranya bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dan wawasan dalam bidang yang sesuai serta mengembangkan teori – teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.
2. Bagi Perbankan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi bagi Bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit.
3. Bahan acuan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori - Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Definisi Bank

Bank Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 november 1998 mengenai perbankan adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan.”

Menurut Kasmir (2014:14)

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.”

Menurut Malayu Hasibuan (2009:02),

“Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpulan dana dan penyalur kreditor, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian”

2.1.1.2 Fungsi Bank

Menurut Sentosa Sembiring (2014 : 18), bahwa “fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.”

Menurut Bismar Nasution, bahwa bank memiliki 5(lima) fungsi pokok, yaitu:

1. Menghimpun dana.
2. Memberikan kredit.
3. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
4. Media kebijakan moneter
5. Penyedia informasi, pemberian konsultasi dan bantuan penyelenggaraan administrasi.

Fungsi perbankan indonesia menurut pasal 3 UU No. 10/1998 tentang perbankan : “Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Fungsi tersebut dikenal sebagai intermediasi keuangan (financial intermediary).” Maksud dari intermediasi (perantara) adalah bahwa perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (savers) dengan kedudukan sebagai penabung ke nasabah yang memerlukan dana (borrowers) untuk berbagai kepentingan. Nasabah penyimpan dana (savers) disebut juga dengan pemberi pinjaman (lenders).posisi bank adalah sebagai perantara untuk menerima dan memindahkan / menyalurkan dana antara kedua belah pihak itu tanpa mereka saling mengenal satu sama lainnya. Fungsi perbankan lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut :

- a. Fungsi Pembangunan (*Development*) Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat menunjang pertumbuhan perekonomian negara. Jika sistem dan kelembagaan industri perbankan baik, perbankan akan sangat

bermanfaat bagi pembangunan Indonesia. Pemerintah dan masyarakat membutuhkan dana yang disediakan bank sebagai perantara untuk menggerakkan sektor riil. Pembangunan negara akan berjalan baik apabila perbankan turut terlibat dalam bentuk pembiayaan yang diperlukan.

- b. Fungsi pelayanan (*Services*) Perbankan adalah jenis perusahaan dengan kegiatan utama berupa pemberian semua jasa yang dibutuhkan nasabahnya baik nasabah penyimpan dana maupun nasabah peminjam dana. Pelayanan ini pada dasarnya adalah memberikan semua kegiatan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh nasabah, sehingga nasabah memperoleh kemudahan dalam melakukan kegiatan transaksi keuangannya. Pelayanan yang prima atau *service excellent* adalah jenis pelayanan yang mampu memberikan harapan yang tertinggi dari nasabah terhadap pelayanan bank tersebut.
- c. Fungsi Transmisi, fungsi transmisi merupakan kegiatan perbankan yang berkaitan dengan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrumen keuangan yang disebut dengan uang giral. Maksud uang giral adalah jenis simpanan dana di bank yang dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan jenis simpanan uang tersebut umumnya dengan Tabungan/simpanan giro.

2.1.1.3 Jenis – jenis Bank

Kasmir (2014:32), Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14

Tahun 1967, jenis perbankan:

- 1) **Dilihat dari segi fungsinya**
 - a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu juga dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

a. bank milik pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh bank milik pemerintahan antara lain :

- 1) Bank Negara Indonesia (BNI)
- 2) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- 3) Bank Tabungan Negara (BTN)

a. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

Contoh bank milik swasta nasional antara lain :

- 1) Bank Muamalat
- 2) Bank Central Asia
- 3) Bank Bumi Putra
- 4) Bank Danamon
- 5) Bank Duta
- 6) Bank lippo
- 7) Bank Nusa Internasional
- 8) Bank Niaga
- 9) Bank Universal
- 10) Bank Internasional Indonesia

c. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank asing antara lain :

- 1) ABN AMRO Bank
- 2) Deutsche Bank
- 3) American Express Bank
- 4) Bank of Tokyo
- 5) Bangkok Bank
- 6) City Bank
- 7) European Asian Bank Hongkong Bank
- 8) Standard Chartered Bank
- 9) Chase Manhattan Bank

d. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

Contoh bank campuran antara lain :

- 1) Sumitomo Niaga Bank
- 2) Bank Merincorp
- 3) Bank Sakura Swadarma
- 4) Bank Finconesia
- 5) Mitsubishi Buana Bank
- 6) Inter Pacifik Bank
- 7) Paribas BBD Indonesia
- 8) Ing Bank
- 9) Sanwa Indonesia Bank
- 10) Bank PDFCI

3) Dilihat dari segi status

Pembagian jenis bank dari segi status ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer

keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit*, dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh bank Indonesia.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari pada bank devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu Negara.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga

Ditinjau dari segi menentukan harga dapat pula diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh, terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi biaya provisi, sewa, iuran, dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudha-rabah)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

2.1.2 Teori Suku Bunga

2.1.2.1 Pengertian Suku Bunga

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA), (<https://www.btn.co.id>).

Menurut Kasmir (2014 : 114),

“bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) yang harus di bayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi.”

Menurut Kasmir (2014 : 114) dalam kegiatan bank sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan berupa bunga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
2. Bunga Pinjaman, Bunga pinjaman yang diberikan kepada peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga pinjaman tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga mempengaruhi ikut naik, demikian pula sebaliknya. Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi.

Menurut Sunariyah (2013:80),

“Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur”

Pendapat aliran keynes mengenai tingkat bunga ini dijelaskan melalui teori yang dikenal dengan *liquidity preferences theory*. Teori ini menjelaskan bahwa tingkat bunga menentukan akan banyak atau tidaknya permintaan akan dana liquid di masyarakat. Permintaan uang tersebut mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah jumlah keseimbangan uang riil yang diminta.

2.1.2.2 Fungsi Suku Bunga

Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga. Adapun fungsi suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Sedangkan menurut Sunariyah (2013:80), tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya.
2. Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
3. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

4. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Penetapan Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014:115-117), faktor–faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata – rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

3. Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karna biasa ya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macat dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dengan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit.

Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

2.1.2.4 Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit

Menurut Kasmir (2014:117-118) untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi. Adapun komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut.

1) Harga Pokok Dana (*Cost Of Funds*)

Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya.”

2) Biaya Operasi

Dalam melakukan setiap kegiatan bank membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Penggunaan sarana dan prasarana ini

memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.

3) Cadangan resiko kredit macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko yang tidak terbayar. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya dengan cara membebaskan sejumlah presentase tertentu terhadap kredit yang diberikan.

4) Laba yang diinginkan

Setiap kali melakukan transaksi bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Dalam hal ini, biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor – sektor yang ingin dibiayai.

5) Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

2.1.2.5 Jenis – Jenis Pembebanan Suku Bunga kredit

Metode Pembebanan Suku Bunga Kredit Menurut Kasmir (2014:119-120) metode pembebanan suku bunga kredit kedalam 3 metode diantaranya :

a. *Sliding Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan

turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Cicilan (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari bulan ke bulan semakin menurun. Jenis sliding rate ini biasanya diberikan kepada sektor produktif, dengan maksud nasabah tidak merasa terbebani terhadap pinjamannya.

b. Flat Rate

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis Flat Rate ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah tinggal, pembelian mobil pribadi, atau kredit konsumtif lainnya.

c. Floating Rate

Jenis ini membebankan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan. Pada akhirnya hal ini juga akan berpengaruh terhadap cicilannya setiap bulan.

2.1.3 Pinjaman kredit

2.1.3.1 Definisi Pinjaman Kredit

Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu

tertentu dengan pemberian bunga. Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin “credere” artinya percaya.

Menurut Kasmir (2014:85) dijelaskan bahwa,

“kredit adalah berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya”

Menurut Malayu Hasibuan (2009:87),

“Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”

Menurut jopie jusuf (2014),

“Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Adapun pengertian kredit yang lain adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.”

2.1.3.2 Jenis – jenis kredit

Menurut Kasmir (2014 : 90-93) secara umum jenis – jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaanya
 - a. Kredit investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek / pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b. Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.
 - b. Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
 - c. Kredit perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut.
3. Dilihat dari segi jangka waktu
- a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.
 - c. Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.
4. Dilihat dari segi jaminan
- a. Kredit dengan jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b. Kredit tanpa jaminan, kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini di berikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik sicalon debitur selama ini.
5. Dilihat dari sektor usaha
- a. Kredit pertanian
 - b. Kredit peternakan

- c. Kredit industri
- d. Kredit pertambangan
- e. Kredit pendidikan
- f. Kredit perumahan

2.1.3.3 Jaminan kredit

Seperti sudah dibahas diatas bahwa kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan.

Menurut Kasmir (2014 : 93-94) adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

1. Dengan jaminan
 - a. Jaminan benda berwujud seperti:
 - 1) Tanah
 - 2) Bangunan
 - 3) Kendaraan bermotor
 - 4) Mesin – mesin / peralatan
 - 5) Barang dagangan
 - 6) Tanaman / sawah
 - b. Jaminan benda tidak berwujud
 - 1) Sertifikat saham
 - 2) Sertifikat obligasi
 - 3) Sertifikat tanah
 - 4) Wesel

- c. Jaminan orang, yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberi jaminan itulah yang menanggung resikonya.

2. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang benar – benar bonafid dan profesional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil.

2.1.3.4 Prinsip – prinsip pemberian kredit

Kasmir (2014 : 95-97) biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar – benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P. Adapun penjelasan untuk analisis 5 C dan 7 P seperti:

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang – orang yang akan diberikan kredit benar – benar dapat dipercaya.

b. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan – ketentuan pemerintah.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lain.

d. *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing – masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Kemudian penilaian kredit dengan metode 7 P adalah sebagai berikut :

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari – hari maupun dimasa lalunya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasih tertentu atau golongan - golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari priode ke priode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

2.1.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Jumlah Pinjaman Kredit

Salah satu kegiatan utama bank merupakan kegiatan pengkreditan, karena kegiatan perkreditan suatu bank di anggap sebagai sumber pendapatan terbesar bagi suatu bank yang di peroleh dari pendapatan bunga sebagai akibat dari pemberian kredit bank kepada masyarakat sehingga apabila tingkat suku bunga kredit mengalami peningkatan maka hal ini akan menurunkan minat nasabah yang akan melakukan pinjaman. Menurut Hasniar (2016), Penelitian ini tingkat suku bunga kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau berarti penting terhadap permintaan kredit modal kerja, sertamempunyai kontribusi yang sangat kecil sehingga dikatakan tidak mempunyaipengaruh yang signifikan. Ini

disebabkan oleh beberapa faktor pada PT. Bank RakyatIndonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto yangtidak mempermasalahkan tingkat suku bunga kredit selama hubungan baik bankterhadap nasabah terjalin baik dan permintaan kredit modal kerja cepat direalisasikanoleh pihak bank.

Natalia JI (2014), menyatakan bahwa suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya artinya baik bunga simpanan dan bunga pinjaman saling mempengaruhi. Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap nasabah nasabah yang akan melakukan kredit.

2.2. Penelitian terdahulu

Tabel II.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Hasniar (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto	Penelitian ini tingkat suku bunga kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau berarti penting terhadap permintaan kredit modal kerja, serta mempunyai kontribusi yang sangat kecil sehingga dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor pada PT. Bank RakyatIndonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto yang tidak mempermasalahkan tingkat suku bunga kredit selama hubungan

			baik bank terhadap nasabah terjalin baik dan permintaan kredit modal kerja cepat direalisasikan oleh pihak bank.
2	Natalia Jeifi Imon (2014)	Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Bank Terhadap Jumlah Kredit pada Bank Sinarmas (Studi Kasus PT. Bank Sinarmas Tbk)	Adanya Kenaikan tingkat suku bunga pada Bank Sinarmas baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap nasabah yang akan melakukan kredit. Pengaruh Tingkat Suku Bunga pinjaman terhadap jumlah kredit PT. Bank Sinarmas, Tbk sebesar 24%. dan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini
3	Janet Aprilia (2019)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017	Analisis yang digunakan adalah analisis Data Panel dan diolah dengan menggunakan eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit pada Bank Umum di Indonesia..

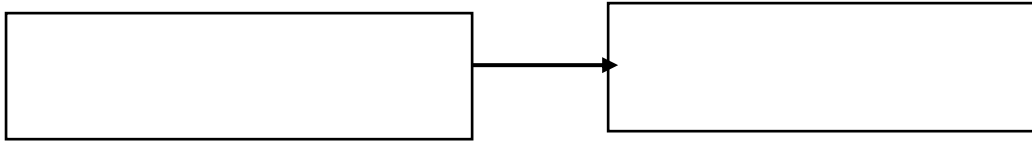
2.3 Kerangka Konseptual

Suku bunga akan berdampak pada lesunya investasi dan aktivitas ekonomi sehingga menyebabkan turunya penyaluran kredit bank – bank umum. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka penyaluran kredit akan semakin menurun atau berkurang. Sebaliknya, ketika bunga mengalami penurunan maka penyaluran kredit akan meningkat.

Penetapan suku bunga merupakan kebijakan bank, oleh karena itu bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga kredit.

Karna salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian kredit adalah tingkat suku

bunga yang akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk melakukan pinjaman. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

2. 4 Hipotesis

Dari perumusan masalah dan landasan teoritis diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pinjaman kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang bersifat jujur dan tepat sasaran untuk mendukung hasil penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas Sugiyono (2010:56), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah pinjaman kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.1.2 Lokasi Penelitian

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi objek penelitian.

3.1.3 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan April 2019 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018	2019							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Analisis Data									
7	Penyusunan Skripsi									
8	Bimbingan Skripsi									
9	Seminar Hasil									
10	Ujian Meja Hijau									

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:215) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pendapat diatas, yang menjadi populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:215) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2014-2018 yaitu 39 x 5 tahun = 195 sampel

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Mempublikasikan Laporan Tahunan yang Telah Diaudit				Sampel
			2014	2015	2016	2017	
AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003	Ya	Ya	Ya	Ya	√
AGRS	PT. Bank Agris Tbk	22/12/2014	Ya	Ya	Ya	Ya	√
ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk.	12/01/2016	Tidak	Tidak	Ya	Ya	
BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	05/07/2002	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BACA	PT. Bank Capital Indonesia	08/10/2007	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak	31/05/2000	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015	Tidak	Ya	Ya	Ya	
BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	10/07/2006	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BBYB	PT. Bank Yudha Bakti Tbk.	13/01/2015	Tidak	Ya	Ya	Ya	
BCIC	PT. Bank Mutiara Tbk	25/06/1997	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak	06/12/1989	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	13/07/2001	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BGTB	PT. Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016	Tidak	Tidak	Ya	Ya	
BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BJBR	PT. Bank Jabar Banten Tbk	08/07/2010	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BKSW	PT. Bank QNB Kesawan Tbk	21/11/2002	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak	14/07/2003	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	31/12/1999	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan	21/11/1989	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BNII	PT. Bank International Indonesia Tbk	21/11/1989	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BNLI	PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak	15/01/1990	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BSIM	PT. Bank Sinar Mas Tbk	13/12/2010	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	12/03/2008	Ya	Ya	Ya	Ya	√
BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	30/06/1999	Ya	Ya	Ya	Ya	√

DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk.	11/07/2014	Ya	Ya	Ya	Ya	√
INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990	Ya	Ya	Ya	Ya	√
MAYA	PT. Bank MayapYa Internasional Tbk.	29/08/1997	Ya	Ya	Ya	Ya	√
MCOR	PT. Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	03/07/2007	Ya	Ya	Ya	Ya	√
MEGA	PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak	17/04/2000	Ya	Ya	Ya	Ya	√
NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013	Ya	Ya	Ya	Ya	√
NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994	Ya	Ya	Ya	Ya	√
NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013	Ya	Ya	Ya	Ya	√
PNBN	PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak	29/12/1982	Ya	Ya	Ya	Ya	√
PNBS	PT. Bank Panin Syariah Tbk.	15/01/2014	Ya	Ya	Ya	Ya	√
SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara Tbk	15/12/2006	Ya	Ya	Ya	Ya	√

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas dalam hal ini adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau memberi pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat dalam hal ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam pelaksanaan penelitian ini, definisi operasional variabel berdasarkan hal sebagaimana dimaksud di atas adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independent Variable) yaitu Tingkat suku bunga kredit adalah besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. atas pinjaman kredit yang dilakukan untuk solusi kebutuhan wirausahawan kecil dan menengah dalam usahanya.
2. Variabel terikat (Dependent Variable) yaitu Pinjaman kredit adalah permintaan kredit oleh nasabah terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu layanan dari Bank yang bertujuan untuk membiayai tambahan modal dalam kebutuhan usahanya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitannya, dimana data tersebut berupa data Suku Bunga kredit dan Jumlah Pinjaman kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumenter, yaitu pengumpulan data sekunder berupa Laporan Keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Analisis Inferensial yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan untuk populasi. Adapun untuk kepentingan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana

3.6.1 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Ghozali (2016:85) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Menurut Sugiyono (2015:260), “manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y = Kredit konsumtif

X = Tingkat suku bunga kredit

a = Harga Konstan

b = Parameter yang dihitung

e = Faktor – faktor lain yang mempengaruhi

Secara praktis analisis regresi linier sederhana memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Model regresi sederhana dapat digunakan untuk forecast atau memprediksi nilai Y. Namun sebelum melakukan forecasting, terlebih dahulu harus dibuat model atau persamaan regresi linier. Ketika model yang fit sudah terbentuk maka model tersebut memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan variabel Y yang diketahui.
2. Mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Misalkan kita memiliki satu serial data variabel Y, melalui analisis regresi linier sederhana kita dapat membuat model variabel-variabel yang memiliki

pengaruh terhadap variabel Y. Hubungan antara variabel dalam analisis regresi bersifat kausalitas atau sebab akibat. Berbeda halnya dengan analisis korelasi yang hanya melihat hubungan asosiatif tanpa mengetahui apa variabel yang menjadi sebab dan apa variabel yang menjadi akibat.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki *distribusi normal*. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji analisis statistik.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Ghozali (2013:112) :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi *homoskedastisitas*, tetapi jika tidak, maka terjadi *heterokedastisitas*.

Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Analisis dari grafik tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

3.6.3 Uji Hipotesis

Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat beberapa pengujian yaitu:

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

3.6.3.2 Uji T

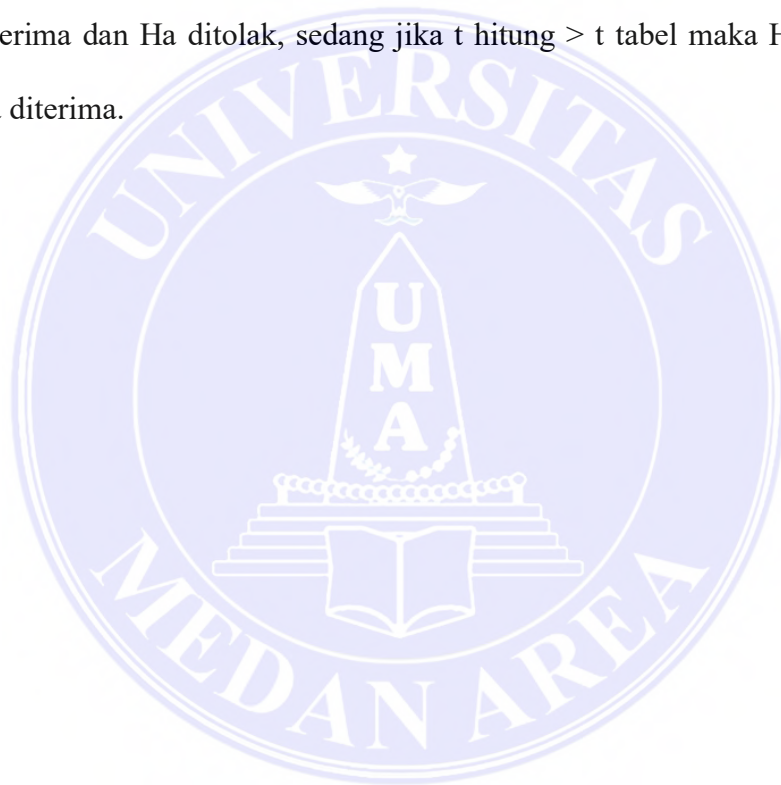
Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.

Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan *probabilitas value*, yaitu dengan membandingkan

signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Langkah-langkah menentukan Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom*(df)= $n-k$ untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.
- c. Membandingkan t hitung dengan kriteria jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedang jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Janet Aprilia, dkk. 2019 . Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 19 No. 01 Tahun 2019, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22260>, diakses Maret 2019)
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, Malayu, SP. 2009. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasniar. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Modal Kerja (KMK) Pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto. Makassar. (<http://eprints.unm.ac.id/4278>, diakses 16 Jan 2019)
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Mengelola Kredit Secara Sehat. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jopie Jusuf. 2014. Analisis Kredit Untuk Account Officer. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Natalia J. Imon, Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Bank Terhadap Jumlah Kredit pada Bank Sinarmas (Studi Kasus PT. Bank Sinarmas Tbk), (kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/view/12710, diakses 16 Januari 2019)

- Sentosa Sembiring. 2012. Hukum Perbankan. CV MandarMaju. Bandung.
- Sinungan, M. 2003. Produktivitasapadanbagaimana. BumiAksara, Jakarta.
- Sunariyah. 2013. PengantarPengetahuanPasar Modal. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Afabeta, Bandung
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta, Bandung.
- Undang-UndangPerbankanRepublik Indonesia No.10 tahun1998.Tentang Perbankan.Jakarta.
- www.detikfinance.com
- www.idx.co.id
- www.ojk.go.id
- <https://www.seputarforex.com/artikel/pengaruh-suku-bunga-terhadap-perekonomian-suatu-negara-124892-31>
- Zulkarnain Lubis,dkk.(2017).Panduan Praktis Pratikum SPSS.Pusat Komputer UMA.Medan.

LAMPIRAN I : DAFTAR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Mempublikasikan Laporan Tahunan yang Telah Diaudit				Sampel
				2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003	Ya	Ya	Ya	Ya	√
2	AGRS	PT. Bank Agris Tbk	22/12/2014	Ya	Ya	Ya	Ya	√
3	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk.	12/01/2016	Tidak	Tidak	Ya	Ya	
4	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	05/07/2002	Ya	Ya	Ya	Ya	√
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia	08/10/2007	Ya	Ya	Ya	Ya	√
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak	31/05/2000	Ya	Ya	Ya	Ya	√
7	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015	Tidak	Ya	Ya	Ya	
8	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	10/07/2006	Ya	Ya	Ya	Ya	√
9	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013	Ya	Ya	Ya	Ya	√
10	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996	Ya	Ya	Ya	Ya	√
11	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001	Ya	Ya	Ya	Ya	√
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak	10/11/2003	Ya	Ya	Ya	Ya	√
13	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009	Ya	Ya	Ya	Ya	√
14	BBYB	PT. Bank Yudha Bakti Tbk.	13/01/2015	Tidak	Ya	Ya	Ya	
15	BCIC	PT. Bank Mutiara Tbk	25/06/1997	Ya	Ya	Ya	Ya	√
16	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak	06/12/1989	Ya	Ya	Ya	Ya	√
17	BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	13/07/2001	Ya	Ya	Ya	Ya	√
18	BGTB	PT. Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016	Tidak	Tidak	Ya	Ya	
19	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014	Ya	Ya	Ya	Ya	√
20	BJBR	PT. Bank Jabar Banten Tbk	08/07/2010	Ya	Ya	Ya	Ya	√
21	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012	Ya	Ya	Ya	Ya	√
22	BKSW	PT. Bank QNB Kesawan Tbk	21/11/2002	Ya	Ya	Ya	Ya	√
23	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013	Ya	Ya	Ya	Ya	√
24	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak	14/07/2003	Ya	Ya	Ya	Ya	√
25	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	31/12/1999	Ya	Ya	Ya	Ya	√
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan	21/11/1989	Ya	Ya	Ya	Ya	√
27	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	21/11/1989	Ya	Ya	Ya	Ya	√
28	BNLI	PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak	15/01/1990	Ya	Ya	Ya	Ya	√
29	BSIM	PT. Bank Sinar Mas Tbk	13/12/2010	Ya	Ya	Ya	Ya	√
30	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002	Ya	Ya	Ya	Ya	√
31	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	12/03/2008	Ya	Ya	Ya	Ya	√
32	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak	30/06/1999	Ya	Ya	Ya	Ya	√
33	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk.	11/07/2014	Ya	Ya	Ya	Ya	√
34	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990	Ya	Ya	Ya	Ya	√
35	MAYA	PT. Bank MayapYa Internasional Tbk.	29/08/1997	Ya	Ya	Ya	Ya	√
36	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	03/07/2007	Ya	Ya	Ya	Ya	√
37	MEGA	PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak	17/04/2000	Ya	Ya	Ya	Ya	√
38	NAGA	PT. Bank Mitranjaga Tbk	09/07/2013	Ya	Ya	Ya	Ya	√
39	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994	Ya	Ya	Ya	Ya	√
40	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013	Ya	Ya	Ya	Ya	√
41	PNBN	PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak	29/12/1982	Ya	Ya	Ya	Ya	√
42	PNBS	PT. Bank Panin Syariah Tbk.	15/01/2014	Ya	Ya	Ya	Ya	√
43	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara Tbk	15/12/2006	Ya	Ya	Ya	Ya	√

LAMPIRAN II : DATA PENELITIAN

Nomor	Company	Tahun	Pinjaman Kredit	Suku Bunga
1	AGRO	2014	4.593.676	13,63%
2	AGRO	2015	5.912.690	13,48%
3	AGRO	2016	7.939.827	13,02%
4	AGRO	2017	10.620.505	12,53%
5	AGRO	2018	15.219.720	12,19%
6	AGRS	2014	2.645.252	13,98%
7	AGRS	2015	2.745.252	13,98%
8	AGRS	2016	2.875.315	12,20%
9	AGRS	2017	2.753.030	11,77%
10	AGRS	2018	2.922.124	10,79%
11	BABP	2014	6.275.235	15,31%
12	BABP	2015	7.085.227	14,47%
13	BABP	2016	7.941.795	13,93%
14	BABP	2017	6.783.806	13,73%
15	BABP	2018	7.272.968	13,93%
16	BACA	2014	4.793.920	15,32%
17	BACA	2015	6.044.761	13,83%
18	BACA	2016	6.636.940	14,15%
19	BACA	2017	7.115.383	13,50%
20	BACA	2018	7.973.425	13,39%
21	BBCA	2014	339.859.068	10,71%
22	BBCA	2015	378.616.292	10,86%
23	BBCA	2016	403.391.221	10,56%
24	BBCA	2017	454.264.956	9,78%
25	BBCA	2018	524.530.462	9,18%
26	BBKP	2014	54.343.712	12,76%
27	BBKP	2015	64.863.291	13,84%
28	BBKP	2016	68.340.058	14,46%
29	BBKP	2017	70.479.820	14,18%
30	BBKP	2018	64.365.307	13,85%
31	BBMD	2014	6.454.451	12,48%
32	BBMD	2015	6.997.785	12,63%
33	BBMD	2016	6.172.763	12,31%
34	BBMD	2017	6.648.063	11,97%
35	BBMD	2018	7.118.536	11,19%
36	BBNI	2014	270.651.986	12,15%

37	BBNI	2015	314.066.531	12,05%
38	BBNI	2016	376.594.527	12,04%
39	BBNI	2017	426.789.981	10,14%
40	BBNI	2018	497.886.888	12,02%
41	BBNP	2014	6.631.713	13,47%
42	BBNP	2015	6.477.703	13,44%
43	BBNP	2016	5.205.928	12,80%
44	BBNP	2017	5.687.671	11,28%
45	BBNP	2018	6.211.788	10,39%
46	BBRI	2014	479.211.143	16,23%
47	BBRI	2015	547.318.355	16,09%
48	BBRI	2016	621.286.679	14,59%
49	BBRI	2017	689.559.228	14,14%
50	BBRI	2018	784.992.175	13,46%
51	BBTN	2014	114.345.618	12,13%
52	BBTN	2015	136.905.226	12,02%
53	BBTN	2016	162.330.347	12,36%
54	BBTN	2017	196.634.594	11,46%
55	BBTN	2018	234.459.542	11,50%
56	BCIC	2014	7.234.672	13,15%
57	BCIC	2015	9.176.579	14,02%
58	BCIC	2016	10.698.065	13,68%
59	BCIC	2017	11.468.893	13,36%
60	BCIC	2018	10.259.055	13,25%
61	BDMN	2014	106.774.211	15,89%
62	BDMN	2015	99.483.055	14,79%
63	BDMN	2016	91.888.516	13,59%
64	BDMN	2017	94.045.506	12,15%
65	BDMN	2018	101.650.553	10,90%
66	BEKS	2014	6.419.108	84,36%
67	BEKS	2015	4.082.124	82,77%
68	BEKS	2016	3.142.761	82,59%
69	BEKS	2017	4.985.699	82,59%
70	BEKS	2018	5.389.603	82,59%
71	BINA	2014	1.249.168	12,48%
72	BINA	2015	1.051.067	12,04%
73	BINA	2016	1.249.168	12,48%
74	BINA	2017	1.429.038	14,49%
75	BINA	2018	1.724.614	13,66%
76	BJBR	2014	48.028.161	16,65%

77	BJBR	2015	54.368.172	16,03%
78	BJBR	2016	63.419.185	15,82%
79	BJBR	2017	71.035.168	15,32%
80	BJBR	2018	75.349.849	14,44%
81	BJTM	2014	26.194.879	14,10%
82	BJTM	2015	34.263.920	14,37%
83	BJTM	2016	29.675.422	13,27%
84	BJTM	2017	31.754.413	13,10%
85	BJTM	2018	39.845.108	12,62%
86	BKSW	2014	15.093.659	12,54%
87	BKSW	2015	20.788.304	12,89%
88	BKSW	2016	17.551.188	12,90%
89	BKSW	2017	13.580.115	11,85%
90	BKSW	2018	11.945.117	11,69%
91	BMAS	2014	3.128.316	13,10%
92	BMAS	2015	4.036.269	13,30%
93	BMAS	2016	4.188.586	11,81%
94	BMAS	2017	4.522.409	11,02%
95	BMAS	2018	4.976.591	10,86%
96	BMRI	2014	505.394.870	12,10%
97	BMRI	2015	564.393.595	12,15%
98	BMRI	2016	616.706.193	11,42%
99	BMRI	2017	678.292.520	10,55%
100	BMRI	2018	767.761.095	10,02%
101	BNBA	2014	3.528.465	12,95%
102	BNBA	2015	4.293.193	12,58%
103	BNBA	2016	4.458.966	13,57%
104	BNBA	2017	4.483.064	12,50%
105	BNBA	2018	4.721.858	11,48%
106	BNGA	2014	176.282.449	12,83%
107	BNGA	2015	176.356.829	12,60%
108	BNGA	2016	180.081.612	11,72%
109	BNGA	2017	185.115.806	10,86%
110	BNGA	2018	188.462.431	10,25%
111	BNII	2014	104.903.697	12,67%
112	BNII	2015	110.489.907	13,16%
113	BNII	2016	113.735.765	12,69%
114	BNII	2017	123.298.102	11,55%
115	BNII	2018	131.071.704	10,79%
116	BNLI	2014	157.876.854	12,62%

117	BNLI	2015	157.713.808	12,76%
118	BNLI	2016	94.782.664	12,21%
119	BNLI	2017	90.020.985	12,00%
120	BNLI	2018	99.209.601	10,75%
121	BSIM	2014	14.223.358	13,21%
122	BSIM	2015	17.327.762	13,01%
123	BSIM	2016	19.111.131	12,54%
124	BSIM	2017	18.365.482	12,09%
125	BSIM	2018	19.214.056	11,81%
126	BSWD	2014	3.129.866	14,21%
127	BSWD	2015	3.401.455	14,06%
128	BSWD	2016	2.191.948	13,01%
129	BSWD	2017	2.101.750	12,88%
130	BSWD	2018	2.324.573	12,40%
131	BTPN	2014	52.100.975	24,17%
132	BTPN	2015	58.710.409	23,35%
133	BTPN	2016	63.168.410	21,27%
134	BTPN	2017	65.351.837	20,23%
135	BTPN	2018	68.136.780	19,75%
136	BVIC	2014	12.245.677	13,28%
137	BVIC	2015	12.824.744	11,32%
138	BVIC	2016	14.260.847	12,25%
139	BVIC	2017	15.576.688	10,00%
140	BVIC	2018	26.102.772	12,00%
141	DNAR	2014	856.852	13,41%
142	DNAR	2015	1.136.823	13,71%
143	DNAR	2016	1.332.359	12,66%
144	DNAR	2017	1.383.358	12,41%
145	DNAR	2018	1.246.702	12,12%
146	INPC	2014	17.018.062	14,70%
147	INPC	2015	17.112.628	13,48%
148	INPC	2016	17.744.173	13,33%
149	INPC	2017	18.067.674	13,31%
150	INPC	2018	15.079.319	13,17%
151	MAYA	2014	25.942.815	15,63%
152	MAYA	2015	34.099.344	15,32%
153	MAYA	2016	46.674.165	13,90%
154	MAYA	2017	55.348.547	12,49%
155	MAYA	2018	63.586.749	12,02%
156	MCOR	2014	9.769.591	13,42%

157	MCOR	2015	10.089.121	13,12%
158	MCOR	2016	12.257.391	12,73%
159	MCOR	2017	15.788.738	11,49%
160	MCOR	2018	15.992.475	10,54%
161	MEGA	2014	33.614.000	13,66%
162	MEGA	2015	32.398.000	13,61%
163	MEGA	2016	28.277.000	13,87%
164	MEGA	2017	35.223.000	13,11%
165	MEGA	2018	42.253.000	12,10%
166	NAGA	2014	878.024	15,46%
167	NAGA	2015	1.068.335	15,29%
168	NAGA	2016	1.000.069	13,76%
169	NAGA	2017	941.766	10,38%
170	NAGA	2018	876.657	10,03%
171	NISP	2014	66.933.612	13,41%
172	NISP	2015	84.040.768	13,71%
173	NISP	2016	90.247.652	12,66%
174	NISP	2017	102.189.794	12,41%
175	NISP	2018	113.490.896	12,12%
176	NOBU	2014	2.392.687	11,53%
177	NOBU	2015	3.466.264	11,73%
178	NOBU	2016	3.976.562	11,47%
179	NOBU	2017	4.864.202	10,38%
180	NOBU	2018	6.484.427	10,03%
181	PNBN	2014	111.944.000	11,80%
182	PNBN	2015	117.744.000	12,52%
183	PNBN	2016	125.049.000	12,65%
184	PNBN	2017	128.652.000	12,03%
185	PNBN	2018	137.386.000	11,36%
186	PNBS	2014	987.100	13,88%
187	PNBS	2015	1.018.378	13,69%
188	PNBS	2016	586.840	13,11%
189	PNBS	2017	526.801	10,32%
190	PNBS	2018	189.721	9,22%
191	SDRA	2014	11.306.632	14,36%
192	SDRA	2015	13.775.638	15,09%
193	SDRA	2016	16.260.828	14,63%
194	SDRA	2017	18.649.664	13,22%
195	SDRA	2018	22.294.572	12,24%